

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang mengikuti PAUD pada dasarnya adalah mereka yang berusia 0 – 6 tahun. Hal ini mendorong pertumbuhan setiap aspek kepribadian anak dan memungkinkan perkembangan anak secara keseluruhan. Dari sudut pandang perkembangan dan pertumbuhan, siswa merupakan puncak perkembangan manusia secara keseluruhan (Suryadi, 2013 : 17).

PAUD memainkan peran yang sangat penting. Pada usia ini, Anda perlu mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk psikologi, bahasa, mesin, dan kemampuan kognitif. Ini karena pengembangan ini adalah dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

Menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berarti upaya yang terencana dan terorganisir untuk menciptakan tempat dan cara belajar yang membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. Tujuan pendidikan adalah agar siswa dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara. Pada saat yang sama, mereka juga harus mengembangkan nilai-nilai yang kuat, disiplin diri, karakter yang baik, kecerdasan, dan moral yang tinggi. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk anak-anak dari usia lahir hingga enam tahun. PAUD membantu anak-anak berkembang secara fisik dan mental melalui kegiatan belajar. Hal ini mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Banyak faktor perkembangan yang harus diperhitungkan dan dikembangkan saat merencanakan Pendidikan Anak Usia Dini. Ini termasuk keyakinan moral dan agama, keterampilan bahasa, aspek kognitif, pertumbuhan sosial dan emosional, perkembangan fisik dan motorik, dan kemampuan artistik. Semua komponen ini termasuk dalam kegiatan pengajaran sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dirancang untuk menawarkan kesempatan belajar yang bermakna dan otentik, dan harus didasarkan pada pengalaman nyata yang dialami anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Waktu terbaik untuk mengajarkan aturan yang tepat pada anak adalah pada masa pertumbuhan anak, yang juga dikenal sebagai "periode emas" (Siti Aisyah, 2010: 2). Anak-anak pada usia ini, sangat peka terhadap lingkungan sekitar dan menyerap informasi serta perilaku apapun yang mereka lihat dari orang lain. Perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral anak harus dimaksimalkan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Menurut Suwardi et al. (2017) menjelaskan bahwa media adalah faktor penting dalam berpikir, perilaku dan merancang norma manusia, karena usia anak-anak membuat mereka lebih mudah memahami segala sesuatu melalui media, dan karena media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi konvensi, perilaku manusia, dan kehidupan.

Perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan anak untuk memberikan perkembangan dan alasan. Gardner et al. (Yuliani Nurani Sujiono, 2013) Perkembangan kognitif ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam berkomunikasi serta menilai penggunaan berbagai sistem yang secara acak ditampilkan dalam bentuk aturan atau regulasi. Sistem tersebut diwujudkan dalam simbol-simbol seperti kata, gambar, tulisan, maupun angka.

Matematika memiliki peran penting dalam aktivitas sehari-hari (Ismayani, 2010:56).

Dalam kehidupan, penerapan konsep matematika dapat ditemui dalam berbagai situasi, seperti saat melakukan transaksi jual beli, menghitung jumlah benda, hingga memahami dan mengelola waktu secara tepat. Matematika dapat diperkenalkan pada usia yang lebih muda sesuai dengan tahap perkembangannya. Penting bahwa simbol angka juga diketahui anak -anak., waktu. Anak -anak harus mengenali simbol angka untuk memahami benda - benda ini, dan anak -anak mudah dibaca dan dipelajari dari pengalaman mereka sendiri.

Berdasarkan Pengamatan oleh para peneliti di Grup A Paud Perintis Kota Jakarta Timur, khususnya, masih miskin dalam kemampuan mereka untuk mengenali simbol 1-10 anak, dan beberapa anak sulit untuk menyebutkan angka dari 1-10, tetapi anak-anak dapat membedakan antara beberapa angka. Oleh karena itu, anak-anak pada kelompok usia A belum sepenuhnya memahami simbol-simbol numerik seperti angka 5, 6, 7, 8, dan 9. Sebagai contoh, ketika guru meminta anak agar menunjukkan angka 6 dan menyebutkan urutan angka dari 1-10, anak-anak dalam kelompok ini masih menunjukkan keterbatasan dalam mengenali simbol angka dan dalam memilih jumlah sesuai permintaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep bilangan dan simbol numerik masih dalam tahap perkembangan awal.

Permasalahan tersebut di PAUD Perintis dari kurangnya ketersediaan melibatkan pembelajaran media dan dukungan anak, guru belajar dan melihat tidak dengan media belajar yang berbeda. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru cenderung lebih sering memanfaatkan buku tulis, papan tulis, serta angka-angka yang ditempelkan di dinding sebagai media pembelajaran. Namun, penggunaan alat permainan edukatif oleh guru masih tergolong jarang dilakukan.

Pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan salah satu upaya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan belajar kelompok yang menarik, menghibur, dan menggunakan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan media yang melibatkan anak secara aktif dan menyediakan kesempatan belajar yang menyenangkan merupakan metode terbaik untuk mendukung perkembangan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengenalan lambang bilangan harus dibuat dengan menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan mutakhir agar informasi yang disampaikan oleh instruktur lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa pengalaman praktis sangat penting dalam membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berpikir dan berlogika mereka. Piaget mengidentifikasi empat tahap bagaimana anak-anak berpikir dan belajar seiring pertumbuhannya. Tahap-tahap tersebut adalah: tahap sensorimotor untuk bayi dari lahir hingga 2 tahun, tahap praoperasional untuk anak-anak usia 2 hingga 7 tahun, tahap operasional konkret untuk anak-anak usia 7 hingga 11 tahun, dan tahap operasional formal untuk anak-anak dan remaja usia 11 tahun ke atas.

Di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Perintis di Jakarta Timur, kami menemukan bahwa anak-anak di Kelompok A masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali simbol angka. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang disebut . “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia 4–5 Tahun dalam Mengenal Simbol Angka Melalui Penggunaan Media Papan Sentuh”.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak belum mampu mengenall lambang biilangan 1 sampai 10 di kelompok A PAUD Perintis
2. Anak belum mampu membedakan angka 6 dengan 9 pada kelompok A PAUD Perintis.
3. Anak belum mampu menunjuk, meniiru lambangan biilangan 1-10, dan menjodohkan lambang bilangan dengan benda.
4. Kegiitan pembelajaran mengenall lambang bilangan hanya menggunakan LKA dan buku tulis sehingga anak-anak mudah bosan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana guru dapat menggunakan media papan raba untuk meningkatkan proses pembelajaran dan membantu Paud Perintis membedakan pengelompokan lambang bilangan?
2. Bagaimana pengenalan llambang biilangan pada anak kelompok A Paud Perintis dapat ditingkatkan dengan media papan raba?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah, bahwa penelitian ini hanya membatasi “Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Papan Raba Pada Anak Usia 4-5 Tahun”.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Melalui penggunaan media papan sentuh, penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengenalan lambang bilangan pada anak dan meningkatkan antusiasme belajar anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis media.

2. Bagi guru

Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan lebih banyak pengetahuan kepada para pendidik & menjadi panduan dalam membuat materi pendidikan di kelas, terutama dalam hal mengenalkan siswa pada simbol-simbol angka.

3. Bagi lembaga/Sekolah

Tujuan penelitian ini untuk memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan yang mendukung penerapan inisiatif yang memanfaatkan teknologi papan tulis interaktif untuk pengenalan simbol numerik secara pedagogis kepada pelajar muda